

ANALISIS WILLINGNESS TO PAY DAN PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KONSERVASI GAJAH AEK NAULI DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Vitri Simarmata¹, Darwin Damanik^{2,3}, Dian G Purba³

vitri.smrt@gmail.com¹, darwin.damanik@gmail.com², dianpurbatambak26@gmail.com³

¹²³Universitas Simalungun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar willingness to pay (WTP) dan persepsi wisatawan terhadap Konservasi Gajah Aek Nauli di Kabupaten Simalungun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (mix method). Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan pengunjung pada tahun 2020 yang berjumlah 122.211 orang dan dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel sebesar 100 responden. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai Willingness to Pay (WTP) dari pengunjung Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli digunakan Contingent Valuation Method (CVM) dengan Metode pertanyaan terbuka (open-ended question). Temuan dalam penelitian ini adalah besarnya nilai rata-rata dari willingness to pay (WTP) wisatawan di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli sebesar Rp. 9.450,00.- dan persepsi wisatawan terhadap obyek wisata konservasi gajah Aek Nauli dari sisi kondisi lingkungan, manfaat, fasilitas adalah sangat baik dan perlu penambahan untuk daya tarik wisata

Kata Kunci: Willingness to Pay, Persepsi, Contingent Valuation Method, Konservasi, Wisatawan

ABSTRACT

This study aims to determine the willingness to pay (WTP) and tourist perceptions of the Aek Nauli Elephant Conservation in Simalungun Regency. The research method used in this research is qualitative and quantitative research (mix method). The population in this study includes all visitors in 2020 which amounted to 122,211 people and in this study the sample was taken using the accidental sampling technique with a sample size of 100 respondents. The data analysis technique used in this study to calculate the Willingness to Pay (WTP) value of visitors to the Aek Nauli Elephant Conservation Tourism Object used the Contingent Valuation Method (CVM) with an open-ended question method. The findings in this study are the average value of the willingness to pay (WTP) of tourists at the Aek Nauli Elephant Conservation Tourism Object of Rp. 9.450.00.- and the perception of tourists towards the Aek Nauli elephant conservation tourism object in terms of environmental conditions, benefits, facilities are very good and need to be added for tourist attractions.

Keyword : Willingness to Pay, Perception, Contingent Valuation Method, Conservation, Traveler

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, sistem perekonomian merupakan suatu sistem yang di implementasikan oleh suatu negara untuk mengalokasikan segala sumber daya yang di miliknya. Hal yang membedakan sistem perekonomian satu dengan yang lainnya adalah bagaimana suatu negara tersebut dapat mengoptimalkan manajemen faktor produksinya. Sama halnya dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu meningkatkan potensi produksi yang

terdapat di beberapa sektor, salah satu nya adalah sektor pariwisata.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup besar, karena sektor pariwisata dapat menjadi sumber devisa dan membuka peluang lapangan kerja baru bagi masyarakat disekitar daerah wisata. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah

diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sector pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Rosalia, 2019)

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang - Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata di tujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Dalam aspek ekonomi, sektor pariwisata mengkontribusikan devisa dari kunjungan wisatawan manca negara (wisman) dan Produk Domestik Bruto (PDB) beserta komponennya. Dalam aspek sosial pariwisata berperan dengan penerapan tenaga kerja, apresiasi seni, tradisi dan budaya bangsa dan peningkatan jati diri bangsa. Dalam aspek lingkungan, pariwisata khususnya ekowisata dapat mengangkat produk dan jasa wisata seperti kekayaan dan keunikan alam dan laut, dan alat yang efektif bagi pelestarian lingkungan alam dan seni budaya tradisional.

Kabupaten simalungun memiliki sumber daya yang dapat diolah sebagai produk wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Posisi kabupaten simalungun dapat dikatakan cukup strategis karena berada pada jalur perlintasan utama di Kabupaten Simalungun. Kondisi ini tentunya menguntungkan bagi pemerintah kabupaten simalungun dalam upaya mempromosikan obyek wisata yang terdapat di kabupaten simalungun. Karena kabupaten simalungun memiliki berbagai obyek pariwisata seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata belanja dan kuliner. Dan wisata ini juga diperlukan usaha perlindungan (protection) dan pemeliharaan (Preservation) terhadap situs-situs wisata tersebut.

Situs - situs wisata alam di Provinsi Sumatera utara banyak jumlahnya salah satunya adalah Danau Toba untuk menambah daya tarik wisatawan berkunjung kembali ke Danau Toba, salah satu upaya dikembangkan saat ini adalah **"Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli"** atau biasa disebut Aek Nauli Elephant Conservation

(ANECC). Lokasi pembangunan dilaksanakan di hutan dengan tujuan khusus mendukung upaya mengembangkan konservasi dan ekowisata sekitar danau toba. Dalam rangka mendukung kegiatan konservasi dan ekowisata satwa pengelolaan ekowisata sangat diperlukan. Strategi ini dapat menjamin pengelolaan yang memenuhi prinsip-prinsip konservasi agar tetap bermanfaat sebagai destinasi objek wisata yang berkelanjutan

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bagaimana perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri (DN) maupun luar negeri (LN) ke Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli di Kabupaten Simalungun dari awal peresmian nya dibuka tahun 2017 sampai pada tahun 2020. Di lihat bahwa kunjungan paling banyak ada pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Wisatawan yang berkunjung juga dominan berasal dari Dalam Negeri (DN) pada periode tersebut

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli Tahun 2017-2020

NO	Kegiatan	Asal	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Penelitian	DN	0	26	0	26
		LN	0	14	0	14
2	Rekreasi	DN	2282	63814	38716	120213
		LN	12	201	70	285
3	Berkemah	DN	0	7	0	7
		LN	0	0	0	0
4	Pendidikan	DN	0	1516	150	1666
		LN	0	0	0	0
Jumlah			2294	65578	38936	122211

Sumber: Konservasi Gajah Aek Nauli Tahun 2020

Dalam menindaklanjuti strategi pelestarian wisata ini membutuhkan biaya yang cukup besar, namun jika dana diambil untuk pengelolaan dan pelestarian yang seterusnya didanai oleh APBN maka Negara akan terbebani, sudah seharusnya jika anggaran pengelolaan dan pelestarian pada Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli memperoleh beberapa manfaat lebih apabila mau berkontribusi (dengan cara membayar lebih besar daripada tiket masuk saat ini). Dalam hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Damanik & Saragih, 2018), (Lestari, 2019), (Rosalia, 2019) dan (Hutapea et al, 2020) yang menyatakan sudah seharusnya

jika anggaran pengelolaan dan pelestarian pada suatu obyek wisata di ambil dengan cara membayar lebih besar daripada tiket masuk saat ini dengan kesadaran pengunjung dalam berkontribusi.

Sudah sepantasnya biaya untuk pelestarian Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli berasal dari pengunjung itu sendiri agar tidak membebani anggaran dari pemerintah tetapi juga untuk memberikan edukasi tentang nilai konservasi yang esensial, kepedulian pengunjung dan partisipasinya untuk berkontribusi memberikan dana yang lebih besar sebagai tiket masuk, sehingga perlu diteliti beberapa nilai keinginan untuk membayar. Karena keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan bagi daerah tersebut, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan tarif hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja ditengah tinggi saat ini, dan meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis keinginan membayar (*Willingness To Pay*) dan besarnya nilainya dalam upaya pelestarian Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli dengan metode kartu pembayaran yang memudahkan responden untuk memilih yang sesuai dengan keinginannya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar nilai WTP (*willingness to pay*) wisatawan terhadap obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli
2. Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Konservasi Gajah Aek Nauli

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Metode kualitatif data yang berasal dari sumber objek seperti dari narasumber melalui wawancara dan observasi, dan metode kuantitatif ialah metode yang berasal dari data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Penelitian ini berawal dari pengumpulan data yang kemudian dianalisis dan berakhir pada penulisan laporan dan kesimpulan. Uraian gambaran yang dihasilkan dari data deskriptif sebagaimana yang telah diidentifikasi, didukung oleh keberadaan data, seperti dokumen atau laporan laporan yang terkait baik

kalimat maupun angka-angka yang kemudian diformulasikan dalam bentuk tabel atau grafik. Pemilihan metode ini dikarenakan penulis ingin menganalisis dan menentukan berapa nilai estimasi *willingness to pay* (WTP) Obyek Wisata Konservasi Gajah di Aek Nauli.

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Anwar, 2011). Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan pengunjung pada tahun 2020 yang berjumlah 122.211 orang di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli di Kabupaten Simalungun.

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya yang di tunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Anwar, 2011) Dalam penelitian ini sampel di ambil dengan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah di jumpai atau di akses. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 pengunjung Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli di Kabupaten Simalungun.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung nilai *Willingness to Pay* (WTP) dari pengunjung Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli digunakan *Contingent Valuation Method* (CVM) dengan Metode pertanyaan terbuka (*open - ended question*), yaitu suatu metode dimana responden ditanyakan nilai maksimum WTP mereka tanpa ada penyaranan nilai awal terlebih dahulu.

Contingent Valuation Method mampu mengukur nilai suatu barang yang tidak memiliki pasar seperti barang lingkungan. Metode ini dapat mengetahui tingkat maksimum kerelaan membayar dan cukup memberikan informasi yang jelas mengenai barang tersebut kepada penerima manfaat. *Willingness to pay* dapat diperkirakan melalui hasil jawaban dari responden mengenai kesediaan membayar karena yang dapat merasakan secara langsung manfaat pengguna fasilitas adalah pengunjung Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Dari hasil tersebut akan diperoleh rata - rata penjumlahan keseluruhan *willingness to pay* yang kemudian akan dibagi dengan jumlah responden. Analisis Nilai WTP Menurut Hanley dan Spash (1993), memiliki tahapan dalam penerapan analisis CVM dalam menentukan nilai kesediaan membayar, antara lain:

- a. Membuat pasar hipotetik
- b. Mendapatkan Penawaran Besarnya Nilai WTP
- c. Memperkirakan Nilai Rata-rata WTP

WTP dapat diduga menggunakan nilai rata-rata dari penjumlahan keseluruhan nilai WTP dibagi dengan jumlah responden. Dugaan rata-rata WTP dihitung dengan rumus:

$$EWTP = \frac{\sum_{i=1}^n W_i}{n}$$

Dimana:

$EWTP$ = Dugaan rata-rata WTP

W_i = Nilai WTP ke- i

n = Jumlah responden

i = Responden ke-1 yang bersedia membayar ($i= 1,2,\dots,n$)

- d. Menjumlahkan Data

Setelah menduga nilai tengah WTP maka selanjutnya diduga nilai total WTP dari responden dengan menggunakan rumus:

$$TWTP = \sum_{i=1}^n WTP_i \frac{(n_i)}{(N)} P$$

Dimana:

$TWTP$ = Total WTP

WTP_i = Individu sampel ke- i

n_i = Jumlah sampel ke- i yang bersedia membayar WTP

N = Jumlah sampel

P = Jumlah populasi

i = Responden ke- i yang bersedia membayar ($i=1,2,\dots,n$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Aek Nauli merupakan salah satu KHDTK yang ditetapkan pada tanggal 7 Februari 2005 melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 39/Menhut-II/2005, dengan luasan 1.900 Ha. Secara geografis KHDTK Aek Nauli terletak diantara 2 41' – 2 44' LU dan 98 57' – 98 58' BT dan secara administratif terdaftar pada Desa Sibaganding, Kecamatan Girsang Sipanganbolon dan Desa Dolok Parmonangan Kecamatan Dolok Panribuan, Kabupaten Simalungun. Kawasan ini merupakan daerah pegunungan pada ketinggian sekitar 1.100 – 1.750 meter dari permukaan laut dengan kemiringan antara 3 – 65 %. KHDTK Aek Nauli berfungsi sebagai bagian Daerah Tangkapan Air (DTA) memiliki beberapa tipe ekosistem yang menjadi habitat beragam jenis

tumbuhan dan satwaliar dilindungi. Kawasan Hutan Aek Nauli memiliki ekosistem yang sangat beragam. Beragam ekosistem di KHDTK Aek Nauli dapat dikelompokkan diantaranya Hutan Primer, Hutan Sekunder, Hutan Tanaman/Dominansi Pinus, Semak Belukar dan Rerumputan, Dominansi Jenis Tertentu

Kawasan KHDTK Aek Nauli memiliki aksesibilitas yang mudah dilalui karena terdapat di pinggir jalan propinsi yang menuju Kawasan Danau Toba. Untuk menuju ke kawasan dapat ditempuh dengan rute yaitu dari Medan - Pematangsiantar – Parapat dengan jalan darat menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum dengan lama perjalanan sekitar 240 menit atau dengan jarak lebih kurang 150 km. Dengan telah beroperasinya bandara Silangit yang terletak di Kabupaten Tapanuli Utara, kawasan ini dapat dicapai dengan waktu kurang lebih 90 menit melewati Parapat

Gajah sumatera merupakan salah satu satwa liar yang telah banyak mengalami penjinakan. Gajah jinak atau captive hasil penjinakan tersebut kemudian mendapat pengasuhan dari "mahout", yaitu orang yang bertugas untuk merawat dan melatih gajah. Sejauh ini, pemanfaatan gajah jinak di Indonesia telah dilakukan untuk beberapa hal, di antaranya untuk pendidikan dan mitigasi konflik gajah dengan manusia. Selain itu, dapat bermanfaat untuk penelitian ekologi, kegiatan konservasi, dan ekowisata, seperti yang dilakukan di KHDTK Aek Nauli

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis informasi kondisi terkini Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Aek Nauli. Kawasan yang berlokasi di Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara itu resmi menjadi area konservasi dan ekowisata gajah jinak sejak Desember 2017.

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BP2LHK) Aek Nauli, Pratiara, menginformasikan bahwa pengelolaan KHDTK Aek Nauli dilakukan secara ramah lingkungan. Selain menjaga keberlangsungan hidup dan konservasi gajah, pengelolaan kawasan juga tidak boleh membahayakan lingkungan sekitar. Area yang kini dikenal dengan nama Aek Nauli Elephant Conservation Camp (ANECC) itu digagas untuk menjaga kelestarian gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) yang berstatus konservasi

dilindungi. Kawasan juga berfungsi untuk kegiatan penelitian dan mendukung daya tarik wisata di Danau Toba.

Kawasan ini dikelola oleh badan penelitian dan pengembangan (Balitbang) Aek Nauli. Pegawai di balitbang Aek Nauli berjumlah 94 orang, dengan rincian 64 orang pegawai tetap dan 30 orang pegawai honor. Pegawai yang bekerja dibawah pimpinan balitbang berasal dari beberapa daerah, karena dipindah dari suatu daerah, bukan masyarakat dari sekitar kawasan

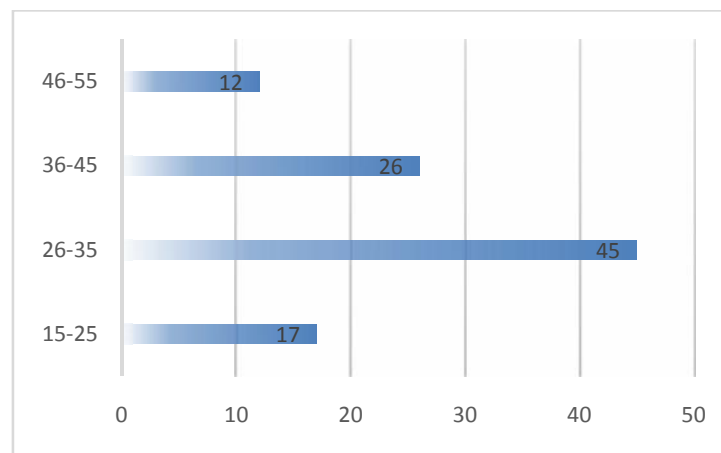
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden dalam penelitian ini mengenai identitas 100 orang pengunjung

Konservasi Gajah di Aek Nauli yang menjadi responden dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui data yang berkaitan erat dengan responden (objek) yang diteliti. Data tersebut kemudian dapat digunakan sebagai arahan dalam menganalisis data berikutnya. Karakteristik responden yang akan disajikan meliputi: usia, pendidikan, pendapatan, partisipasi terhadap lingkungan, jumlah kunjungan, waktu perjalanan dan biaya perjalanan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Sumber: Olah data 2021

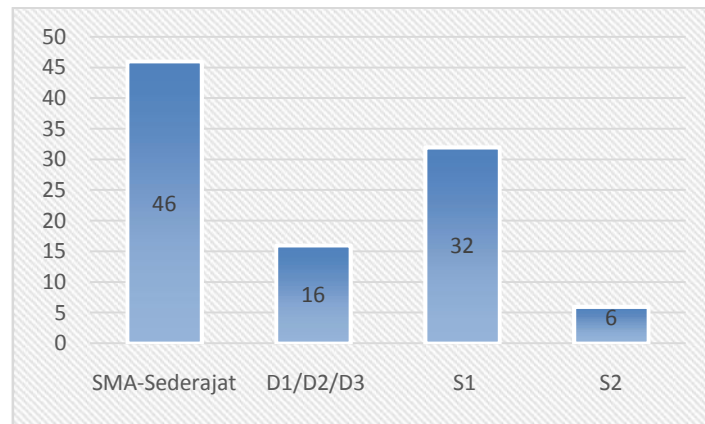
Gambar 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa usia yang dimiliki responden yang paling dominan adalah usia 26 - 35 Tahun yang berjumlah 45 orang dengan persentase 45,0%, kemudian usia 36 - 45 Tahun berjumlah 26 orang dengan persentase 36,0%, responden yang memiliki usia 15 -25 Tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 17,0% dan umur 46-55 Tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 12,0%. Jika dilihat dari kelas usia, responden yang terpilih didominasi oleh generasi muda hal ini sangat sejalan dengan perubahan tren saat ini dimana traveling dan mengabadikan momen dalam bentuk foto dan video serta

membagikannya dalam media sosial merupakan gaya hidup generasi muda saat ini (Cahyanti et al., 2017; (Isnaini & Abdillah, 2018). Disamping itu, rasa ingin tahu yang tinggi untuk melihat dan mempelajari keunikan di tempat lain juga memotivasi generasi muda untuk berwisata (Keliwar & Nurcahyo, 2015); (Dwiatmojo, et al, 1970).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Sumber: Olah data 2021

Gambar 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

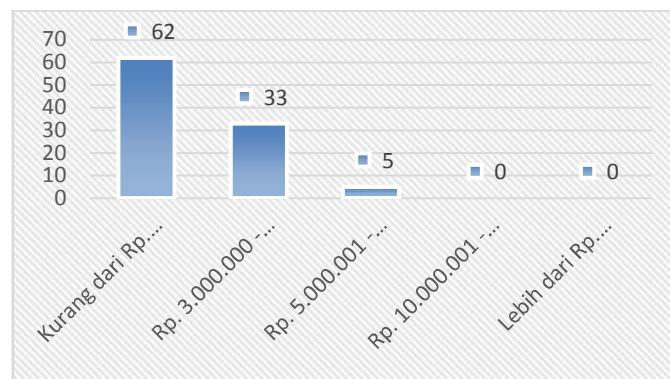
Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimiliki pengunjung paling dominan adalah pendidikan SMA-Sederajat jumlah 46 orang dengan persentase 46,0% dan S1 dengan jumlah 32 orang dengan persentase 32,0%. Dan dibawahnya ada D1 - D3 dengan jumlah 16 orang dengan persentase 16,0%, dan pendidikan S2 dengan jumlah 6 orang dengan persentase 6,0%

Studi ini juga menambahkan bahwa pengunjung dengan Pendidikan sampai tingkat sarjana umumnya merupakan masyarakat umum, sedangkan pengunjung yang memiliki tingkat Pendidikan sampai pascasarjana merupakan pengunjung yang berasal dari

instansi pemerintah seperti pemerintah daerah (Dinas Kehutanan) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pengunjung yang berpendidikan S1 sampai S3 umumnya memiliki persepsi yang tinggi terhadap ANECC dan mereka berharap pengembangan ANECC lebih difokuskan untuk menjadi lokasi/sarana wisata, pendidikan, dan konservasi yang didukung dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Hutapea et al, 2020)

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan pendapatan dapat ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Sumber: Olah data 2021

Gambar 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimiliki pengunjung paling dominan adalah penghasilan kurang dari s/d Rp.3.000.000,- jumlah 62 orang dengan persentase 62,0% dan penghasilan Rp.3.000.001,- s/d Rp. 5.000.000,- dengan

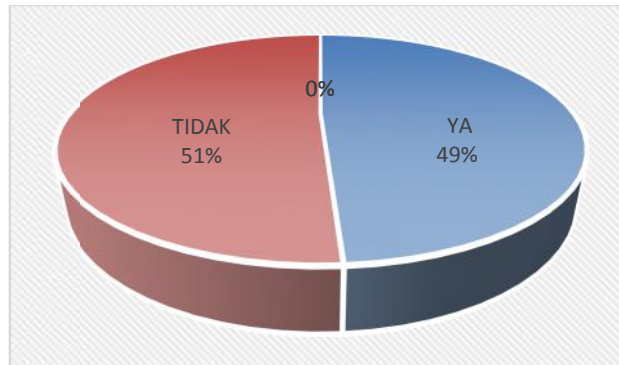
jumlah 33 orang dengan persentase 33,0%. dan Rp.5.000.001,- s/d Rp. 10.000.000 dengan jumlah 5 orang dengan persentase 5,0%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan seseorang mempengaruhi kesediaan membayar. Semakin besar pendapatan

seseorang maka akan semakin besar nilai willingness to pay yang bersedia ia keluarkan. (Damanik, & Saragih, 2018)

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Partisipasi

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan partisipasi dalam kelompok yang peduli lingkungan atau satwa dapat ditunjukkan pada gambar 4. berikut ini:



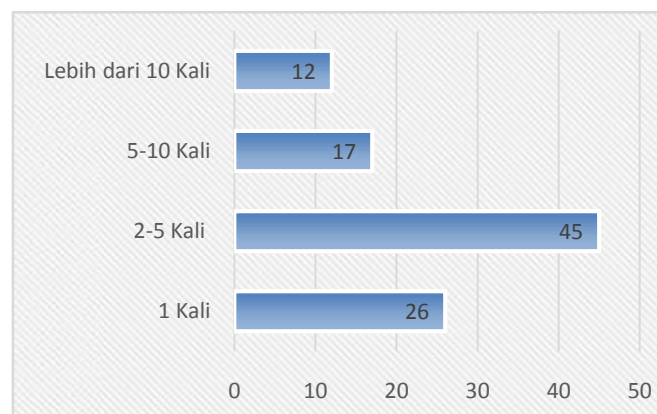
Sumber: Olah data 2021

Gambar 4
Responden Berdasarkan Partisipasi dalam Kepedulian terhadap Lingkungan dan Satwa

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pengunjung dalam partisipasi dalam mengikuti kelompok peduli lingkungan dan satwa ada 49 orang dengan persentase 49%, dan yang tidak pernah sama sekali dalam mengikuti kelompok peduli lingkungan atau satwa ada sebanyak 51 orang dengan persentase 51%. Perbedaan nya tidak terlalu jauh hanya selisih 2 orang dari 100 respoden yang di uji oleh peneliti.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan jumlah berapa kali pengunjung pernah mengunjungi Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli dapat ditunjukkan pada gambar 5. berikut ini:



Sumber: Olah data 2021

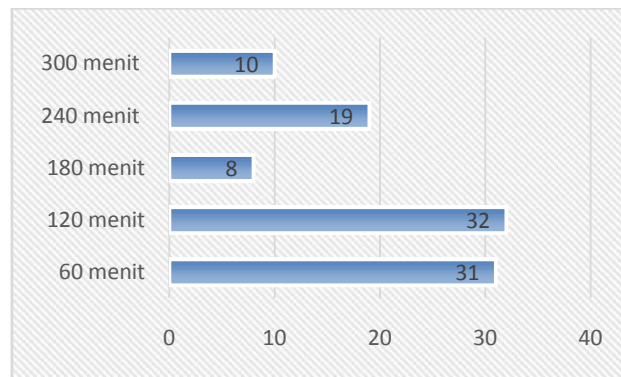
Gambar 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan yang responden yang paling dominan adalah 2-5 kali berkunjung yang berjumlah 45 orang dengan persentase 45,0%, kemudian 1 kali berkunjung berjumlah 26 orang dengan persentase 26,0%, responden

yang berkunjung 5 - 10 kali berkunjung berjumlah 17 orang dengan persentase 17,0% dan yang paling sedikit adalah Lebih dari 10 kali berkunjung berjumlah 12 orang dengan persentase 12%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Perjalanan

Berikut hasil dari penelitian 100 responden berdasarkan waktu yang ditempuh pengunjung dapat ditunjukkan pada gambar 6 berikut ini:



Sumber: Olah data 2021

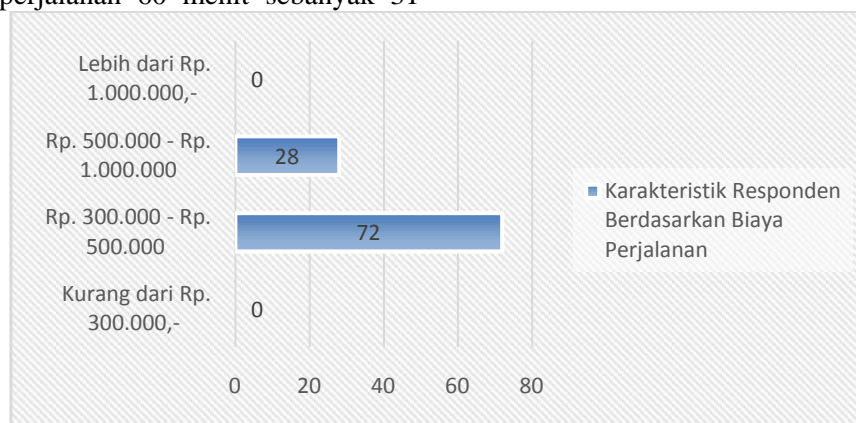
Gambar 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Perjalanan

Waktu perjalanan dalam penelitian ini adalah berapa lama waktu perjalanan responden dari rumah sampai ke Objek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Dan dalam penelitian ini diukur secara kontinyu dengan satuan estimasi waktu per-menit. Berdasarkan hasil gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang menempuh waktu perjalanan paling dominan adalah 120 menit atau sekitar dua jam sebanyak 32 orang dengan persentase 32,0% dan waktu perjalanan 60 menit sebanyak 31

orang dengan persentase 31,0% dan pengunjung yang paling sedikit waktu tempuhnya ada pada 180 menit hanya sebanyak 8 orang dengan persentase 8,0%.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Berikut hasil dari penelitian 100 pengunjung berdasarkan biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung, ditunjukkan pada gambar 7 berikut ini:



Sumber : Olah data 2021

Gambar 7
Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Berdasarkan gambar diatas biaya perjalanan dalam penelitian ini adalah berapa kira-kira biaya perjalanan (kendaraan, bensin, dan biaya akomodasi lainnya) yang dikeluarkan pengunjung untuk mencapai Objek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Penelitian ini diukur secara kontinyu dengan satuan (Rp)

dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya yang di keluarkan pengunjung sebesar Rp.300.000,- s/d Rp. 500.000,- sebanyak 72 orang dengan persentase 72,0% dan biaya Rp. 500.000,- s/d Rp.1000.000,-. sebanyak 28 orang dengan persentase 28,0%

Persepsi Responden

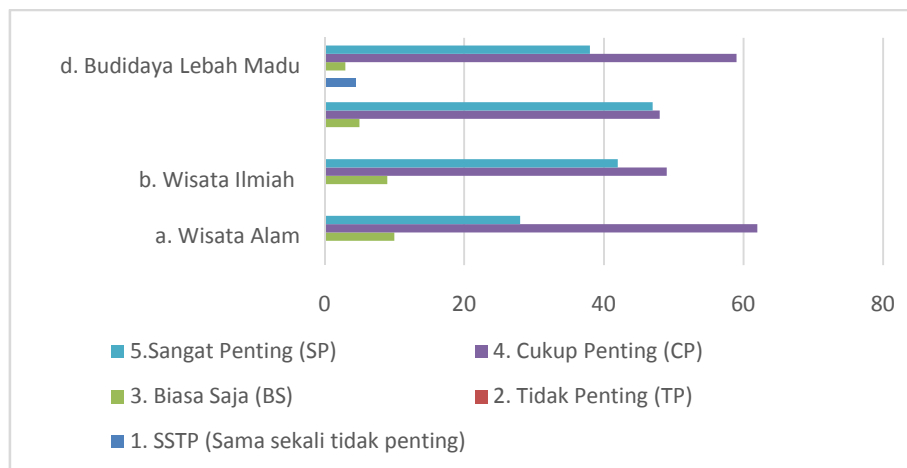
Persepsi ini memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu tempat wisata. Persepsi yang positif akan membuat pengunjung merasa puas dan memiliki keinginan untuk mengulangi kunjungannya (Nisa et al, 2014). Setiap pengunjung memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek wisata yang dikunjungi, yang umumnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman mengunjungi tempat-tempat wisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial budaya daerah asal pengunjung, dan pengaruh psikologis (Keliwar & Nurcahyo, 2015)

Persepsi Responden dalam penelitian ini mengenai persepsi 100 orang pengunjung yang

ada di Obyek Wisata Konservasi Gajah di Aek Nauli

1. Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Lingkungan

Persepsi pengunjung yang terkait dengan kondisi lingkungan adalah mencakup seluruh daya tarik wisata yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Daya tarik wisata yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat dinikmati oleh pengunjung di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli seperti: wisata alam, wisata ilmiah, Interaksi Gajah dan budidaya lebah madu. Berikut persepsi dari pengunjung terhadap kondisi lingkungan pada gambar 8:



Sumber: Olah data 2021

Gambar 8

Persepsi Pengunjung Terhadap Lingkungan di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli

Berdasarkan gambar 8. hasil analisis menunjukkan mayoritas pengunjung mendatangi area Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek untuk melihat dan interaksi dengan satwa gajah (47 orang atau 47%) dengan kriteria Sangat Peduli (SP) dan dapat menikmati suasana wisata alam karena terdapat Arboretum tanaman dan tanaman langka sebanyak (42 orang atau 42%) dengan kriteria Sangat Peduli (SP). Faktor Budidaya lebah madu juga menjadi daya pikat pengunjung dengan sebanyak (59 orang atau 59%) dengan kriteria Cukup Peduli (CP). Tidak hanya itu wisata alam seperti camping, hiking, animal watching, menikmati keindahan alam adalah daya tarik wisata lainnya yang sangat dinikmati oleh pengunjung sekitar 28 orang (28 %).

Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli merupakan sesuatu yang unik karena

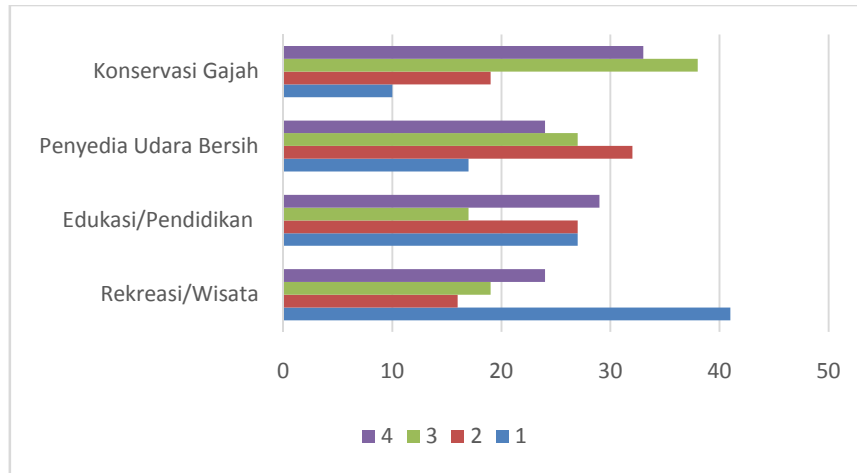
dekat dengan pintu gerbang menuju kawasan wisata Danau Toba. Ekowisata gajah yang dipadukan dengan nuansa keindahan hutan dan baru dibuka pada tahun 2017. Destinasi yang memadukan wisata alam dengan hewan yang dilindungi sangat langka ditemukan terutama sekitar Kawasan Danau Toba. Pengunjung juga dapat menikmati pemandangan yang indah sehingga dapat menghilangkan kepenatan dari rutinitas pekerjaan. Persepsi pengunjung secara lengkap terhadap lingkungan yang menjadi daya tarik wisata kata penelitian sebelumnya oleh (Hutapea et al, 2020)

2. Persepsi Pengunjung Terhadap Manfaat

Persepsi pengunjung yang terkait dengan manfaat adalah mencakup seluruh manfaat yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Manfaat wisata yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat

dinikmati oleh pengunjung di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli seperti: konservasi gajah dan satwa lainnya, penyedia udara bersih, edukasi/pendidikan dan sebagai tempat rekreasi/wisata. Berikut persepsi dari

pengunjung terhadap manfaat yang ada di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli di sajikan dalam gambar 9:



Sumber: Olah data 2021

Gambar 9

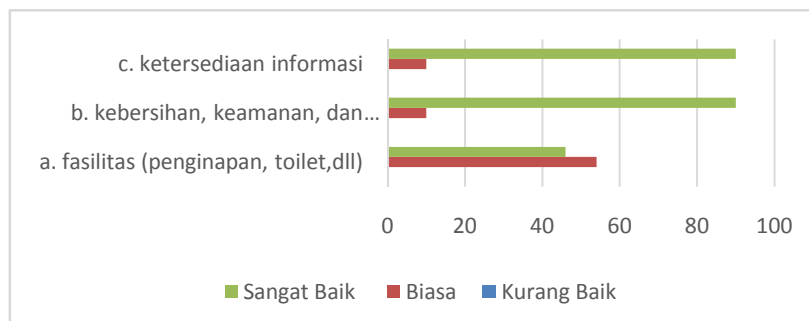
Persepsi Pengunjung Terhadap Manfaat di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli

Berdasarkan gambar 9. hasil analisis menunjukkan manfaat dan fungsi penting di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Hasil persepsi pengunjung tentang yang paling bermanfaat menurut pengunjung di berikan nilai berdasarkan ranking 1 s/d 4. Dari hasil tersebut mayoritas pengunjung mendatangi area Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek karena manfaat dalam Konservasi Gajah sebanyak (33 orang atau 33%) memberikan rank 4 untuk manfaat konservasi gajah. Sebanyak (24 orang atau 24%) memberikan rank 4 untuk manfaat penyedia udara segar. Sebanyak (29 orang atau 29%) memberikan rank 4 untuk manfaat edukasi dan pendidikan, dan sebanyak (24

orang atau 24%) memberi rank 4 untuk manfaat wisata/rekreasi.

3. Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas

Persepsi pengunjung yang terkait dengan manfaat pengunjung adalah mencakup seluruh fasilitas yang terdapat di kawasan Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Fasilitas wisata yang dimaksud adalah segala sesuatu fasilitas yang dapat dinikmati oleh pengunjung di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli seperti: penginapan, toilet, kebersihan, ketersediaan informasi dll. Berikut persepsi dari pengunjung terhadap fasilitas yang ada di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli di sajikan dalam gambar 10:



Sumber: Olah data 2021

Gambar 10

Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli

Berdasarkan gambar 10. hasil analisis menunjukkan fasilitas yang ada di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli. Hasil persepsi

pengunjung tentang kondisi fasilitas menurut pengunjung di berikan nilai berdasarkan kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang

ada. Dari hasil tersebut pengunjung menilai fasilitas sangat baik sebanyak (46 orang atau 46%), sebanyak (90 orang atau 90%) memberikan menilai kebersihan, keamanan, dan kenyamanan dan ketersediaan informasi sangat baik.

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di Obyek Wisata Konservasi Gajah aek Nauli secara umum, fasilitas pengunjung yang terdapat di Obyek Wisata Konservasi Gajah aek Nauli yang meliputi fasilitas pengamanan, tanda penunjuk arah, pelayanan informasi, tempat atraksi gajah, tempat ibadah, penyediaan tempat parkir, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan tempat duduk santai, transportasi menuju lokasi, alur jalan, dan sarana sudah tergolong baik. Responden mengusulkan juga beberapa sarana dan prasarana yang perlu ditambah untuk menambah daya tarik ANECC, seperti arena bermain untuk anak-anak, kantin dan coffee shop, taman hewan, flying fox, angkutan di dalam ANECC, spot selfie, toilet, dan musholla. Masukan dari pengunjung menunjukkan bahwa pengelola ANECC masih perlu menambah beberapa fasilitas yang dapat menambah daya tarik pengunjung dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Hutapea et al, 2020).

Menurut (Keliwar & Nurcahyo, 2015), fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keputusan seseorang untuk mengunjungi suatu objek wisata.

Willingness to Pay (Kesediaan Membayar)

Dari penelitian 100 responden dengan klasifikasi berdasarkan kesediaan membayar tiket masuk yang diharapkan pengunjung dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Responden Menurut Harga Tiket yang Diharapkan

Harga Tiket yang di Harapkan	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rp. 5000,-	17	17.0	17.0	17.0
Rp. 10.000,-	51	51.0	51.0	68.0
Rp. 15.000,-	16	16.0	16.0	84.0
Valid Rp. 20.000,-	12	12.0	12.0	96.0
Rp. 25.000,-	3	3.0	3.0	99.0
Rp. 35.000,-	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Olah data 2021

Berdasarkan tabel 2 harga tiket yang diharapakan yang responden paling dominan adalah sebesar Rp. 10.000 dengan jumlah 51 orang dengan persentase 51,0% dan Rp. 5.000,- dengan jumlah 12 orang dengan persentase 12,0%. Dan dibawahnya harga yang diharapkan Rp.15.000,- dengan jumlah 16 orang dengan

persentase 16,0%, dan harga tiket yang diharpkan Rp.20.000,- dengan jumlah 12 orang dengan persentase 12,0% dan harga yang diharap kan dengan harga Rp.25.000,- dengan persentase 3,0% dan sisa termasuk dalam reponden paling sedikit yaitu dengan harga Rp. 35.000,- sebanyak orang dengan persentase 1,0%.

Pengunjung yang berwisata ke area ANECC sampai saat ini belum di bebaskan harga tiket masuk maupun menikmati fasilitas lainnya. Kondisi ini merupakan kebijakan pengelola ANECC sebagai bagian dari promosi, terlebih selama masih dalam tahap penyempurnaan berbagai fasilitas lain di ANECC. Namun demikian, kami mencoba mengobservasi harga tiket masuk yang bersedia dibayar oleh pengunjung ketika mengunjungi ANECC sehingga kedepannya ada rekomendasi bagi pengelola ANECC. Dalam studi ini kami menawarkan beberapa alternative harga tiket sesuai dengan hasil studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa harga tiket yang mau dibayar oleh pengunjung suatu daerah wisata alam adalah sekitar Rp. 20.000,- dari hasil penelitian sebelumnya oleh (Hutapea et al, 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang analisis willingness to pay (WTP) wisatawan di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli, maka diperoleh kesimpulan bahwa besarnya nilai rata-rata dari willingness to pay (WTP) wisatawan di Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli sebesar Rp. 9.450,00,- dan persepsi wisatawan terhadap obyek wisata konservasi gajah Aek Nauli dari sisi kondisi lingkungan, manfaat, fasilitas adalah sangat baik sangat baik dan perlu penambahan untuk daya tarik wisata

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengelola obyek wisata Konservasi Gajah Aek Nauli dapat menetapkan harga tiket masuk sebesar Rp.9.450,00- agar dapat meningkatkan keberadaan obyek wisata ini sebagai alternatif destinasi wisata yang mendukung Danau Toba.
2. Pengelola Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli agar meningkatkan kualitas promosi sehingga Obyek Wisata Konservasi Gajah Aek Nauli bisa dikenal oleh berbagai lapisan masyarakat dan masyarakat dapat

meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan hidup terutama keberadaan Gajah sebagai hewan yang dilindungi pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. (2011). Metodologi Penilaian Bisnis. *Salemba Empat, Jakarta*.
- Arnold Sultantio Hutabarat. (2020). Willingness To Pay Untuk Konservasi Spesies Terancam Puhah Di Taman Nasional Gunung Halimun – Salah : APLIKASI METODE CONTINGENT VALUATION. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 102–115.
<https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i2.110>
- Damanik, Darwin dan Saragih, Liharman. (2018). Analisis Willingness to Pay Wisatawan Terhadap Obyek Wisata Rumah Bolon Purba di Kabupaten Simalungun. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2).
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun: Analysis of the Competitiveness of the Tourism Sector in Simalungun Regency. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 327986
- Dhaniswara, Manik. (2014). ''Analisis Willingness To Pay Menuju Pelestarian Ekosistem Wisata Bahari Karimunjawa, Jawa Tengah''. Skripsi. Semarang Universitas Diponegoro
- Ermayanti, Vera. (2018). ''Valuasi Ekonomo Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi''. Skripsi. Surakarta Universitas Sebelas Maret.
- Fauzi, Ahmad. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Bogor: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- F. Aprillia. (2017). ''Analisis Kelayakan Teknologi Informasi Menggunakan Metode Cost Benefit Analysis dengan Microsoft Excel''. Skripsi. Surakarta Universitas Sebelas Maret
- Hasiani, Fini dan Mulyani, Endang. (2013). ''Analisis Kesiediaan Membayar WTP Dalam Upaya Pelestarian Obyek Wisata Taman Alun Kapuas Pontianak di Kalimantan Barat''. *Jurnal Program Studi Tekni Sipil. Universitas Tanjung Pura: Vol 4 No.2* (2013).
- Husni, Muh. (2018). ''Analisis Valuasi Ekonomi Sungai Walannae Kecamatan Ajangalek Kabupaten Bone''. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hutapea, J. Freddy, Silalahi. Johansen dan Kusnanda, Wanda. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas, Kondisi Lingkungan dan Ketersediaan Membayar di Kawasan Aek Nauli Elephant Conservastion Camp. *Jurnal Penelitian Sosail Dan Ekonomi Kehutanan*, 17(2).
- Isnaini, Putri Rizkiah, & Abdillah, Yusri. (2018). Pengaruh Citra Merek Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung dan Kepuasan Pengunjung serta Dampaknya pada Minat Kunjung Ulang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(2), 122–129.
- Keliwar, Said, & Nurcahyo, Anton. (2015). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Junal Manajemen Resort Dan Leisure*, 12(2), 10–27.
- Lestari, Anjeng. (2019). *Analisis Wellingness To Pay (WTP) Masyarakat Terhadap Upaya Pelestarian Lingkungan Situ Ciledug Kota Tngerang Selatan*. Universitas Negeri Syarif Hdayatullah.
- Nisa, K., Fauzi, H., & Abrani. (2014). Persepsi wisatawan dan masyarakat terhadap wisata alam di areal hutan Pendidikan UNLAM Mandiangin, Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, 2(2), 119–126.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014 Rencana Tata Ruang Kawasan Danau Toba Dan Sekitarnya. 13 Agustus 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 191. Jakarta
- Rahmawati, Cintami. (2019). ''Analisis WTP Wisata Air Sungai Plerot Kota Semarang''. Skripsi. Semarang, Universitas Diponegoro
- Rinto Dwiatmojo, Said Keliwar, I Wayan Sudarmayasa, Anton Nurcahyo, & Isransyah Nur. (1970). STRATEGI PROMOSI KEBUN RAYA UNMUL SAMARINDA TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN WISATAWAN. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 1(1), 19–23.
<https://doi.org/10.53050/ejtr.v1i01.151>

DOI : 10.36985/ekuilmomi.v4i1.332

- Rifky, dan Usuwantu, Khasanah. (2018). *''Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta''*.Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan.
- Sanusi, Anwar. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Rosalia, Sri Eida. (2019). PENGARUH PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH. *Skripsi*, 1-95
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(2), 127-139.
<https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i2.263>
- Trisna Rukhmana, Danial Darwis, Abd. Rahman Alatas, Wico J Tarigan, Zulfin Rachma Mufidah, Muhamad Arifin, Nur Cahyadi. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika
- Undang - Undang No. 10 Tahun 2019. Tentang Kepariwisataaan